

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) mengungkapkan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian secara kuantitatif pada umumnya dilakukan secara random atau acak dalam pengambilan sampel, sehingga hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek riset yang dilakukan oleh peneliti adalah Indomobil Nissan Datsun Bantul yang bertempat di Jl. Ringroad selatan Taman Tirta, Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55184 . Dengan mengambil target subyek di bagian produksi, dimana fenomena yang terjadi sebagai permasalahan yang ingin diteliti adalah adanya pengaruh gaya kepemimpinan transaksional. Hal tersebut merupakan akibat dari penurunan motivasi sehingga terjadi penurunan terhadap kinerja karyawan perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja tersebut.

Alasan ditelitinya masalah tersebut adalah kekhawatiran kinerja karyawan bagian produksi menurun.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:130) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek dalam bentuk angket.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan *kuisisioner* dengan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini memakai skala likert dengan skala 1 sampai 5. Dimana nilai 1 menunjukkan ukuran pernyataan sangat tidak setuju (STS), nilai 2 menunjukkan ukuran pernyataan tidak setuju (TS), nilai 3 menunjukkan ukuran pernyataan netral (N), nilai 4 menunjukkan ukuran pernyataan setuju (S), dan nilai 5 menunjukkan ukuran pernyataan sangat setuju (SS).

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:53), menyatakan bahwa :
 “populasi sebagaimana disebutkan mengacu pada keseluruhan kelompok, kejadian, orang, atau hal-hal yang dapat menarik peneliti untuk menginvestigasi penelitian” pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Indomobil Nissan Datsun Bantul

2. Sampel

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:54), menyatakan bahwa :
 sampel terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi dengan kata lain beberapa tapi tidak semua. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh atau semua anggota populasi digunakan menurut Sugiyono (2014), yaitu jumlah karyawan keseluruhan Indomobil Nissan Datsun Bantul yaitu 51 karyawan.

A. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional variabel

Variable	Definisi	Indikator/dimensi variabel	Skala pengukuran
Kompensasi (X1)	Menurut Edison dkk (2016) kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada	Menurut Edison menyatakan indikator kompensasi ada tujuh, yaitu : 1. Upah/Gaji 2. Tunjangan	SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2

Variable	Definisi	Indikator/dimensi variabel	Skala pengukuran
	pekerjaanya	profesional 3. Tunjangan tidak tetap 4. Insentif 5. Kesehatan 6. Dana pensiun	STS = 1
Motivasi (Z)	Motivasi sebagai suatu bentuk proses mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Robbins & Judge (2015)	Uni Dimesi Kuvass, dkk (2017)	SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1
Kinerja (Y)	Menurut Richardianto (2018) mendefinisikan kinerja merupakan tingkat pencapaian dari suatu organisasi atau perusahaan dengan tercapainya suatu program kegiatan dan	Indikator dari kinerja adalah 1. Kemampuan teknis' 2. Kemampuan konseptual 3. Hubungan interpersonal	SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1

Variable	Definisi	Indikator/dimensi variabel	Skala pengukuran
	kebijakan upayanya mencapai sasaran , tujuan, visi dan misi perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.	Menurut Rivai (2004)	

B. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel kinerja pada suatu perusahaan digunakan sebagai sarana

manajemen untuk menganalisis kinerja karyawan di perusahaan tersebut.

Skala pengukuran yang tepat adalah dengan menggunakan skala likert.

Sekaran & Bougie

(2017) mengemukakan bahwa skala likert didesain untuk menelaah seberapa

kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan skala lima titik. Berikut skala

likert dengan lima alternatif jawaban :

Sangat setuju (SS) : Skor 5

Setuju(S) : Skor 4

Netral (N) : Skor 3

Tidak setuju (TS) : Skor 2

Sangat tidak setuju (STS) : Skor 1.

C. Uji Kualitas Instrumen

Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner yang di dalamnya terdapat skala likert 1 sampai 5 untuk mengukur setiap jawaban dari pertanyaan setiap jawaban dari pertanyaan setiap indikator yang ada didalam kuisisioner

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas adalah alat uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut.

Untuk mengukur instrumen reliabel dapat menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai CronbachAlpha > 0,07. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai CronbachAlpha < 0,07 maka alat ukur tersebut tidak reliabel, Uman Sekaran (2015)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:51) uji validitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk pengukuran reliabilitas yaitu:

a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang

Pada pengukuran ini responden akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden konsisten dengan jawabannya.

b. *One shot* atau pengukuran sekali saja

Pengukuran ini responden hanya diberi pertanyaan sekali saja dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban dari pertanyaan sehingga dikatakan reliable. Untuk mengukur reliable atau tidaknya dapat menggunakan uji statistik Cronbach alpha (α). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghazali (2018:46) dikatakan jika nilai cronbach alpha >0.70 maka dikatakan reliable atau sebaliknya jika nilai cronbach alpha kurang dari <0.70 maka dikatakan reliable

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi

klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

1. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variable-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas

2. Uji Auotokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara anggota sampel yang di urutkan berdasarkan waktu.

3. Uji Heteroskedesitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedesitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan menguji perbedaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengamatan yang tetap disebut Homoskedesitas sedangkan pengamatan yang berbeda disebut Heteroskedesitas dan model regresi yang baik adalah ketika suatu pengamatan terjadi homoskedesitas dan tidak terjadi heteroskedesitas.

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

5. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dan ada beberapa uji yang dapat dilakukan diantaranya yaitu (1). Uji Durbin Watson, (2). Ramsey Test, (3). Uji Lanrange Multiplier.

E. Uji Hipotesis

Menurut Rahmawati dkk (2016) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan untuk membuktikan hipotesis tersebut harus dikumpulkan data populasi atau sampel. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesa bertujuan untuk membandingkan kondisi yang satu dengan yang lain.

Uji hipotesis penelitian ini akan menggunakan uji one sample t test ($n > 30$). Dalam Rahmawati dkk (2016) uji t test merupakan suatu cara untuk menguji hipotesis yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan pada 0,05. Berikut ini terdapat pengujian hipotesis yang meliputi diantaranya : a. Apabila H_1 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H_1 diterima. b. Apabila H_2 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H_2 diterima. c. Apabila H_3 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H_3 diterima

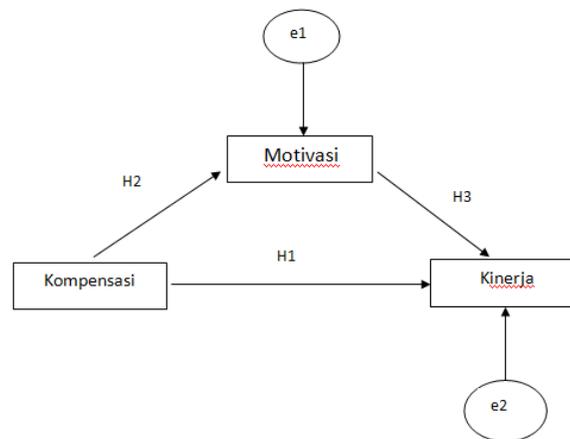
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (Path Analysis). Menurut Ghazali (2018:245) analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung dari variable independen (Kepemimpinan Transaksional dan Kompensasi) terhadap variable dependen (Kinerja) melalui variable intervening (Motivasi).

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji parsial (*t test*). Menurut Ghazali (2018:64) uji parsial (*t test*) suatu uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variable bebas terhadap variable terikat. Suatu variable bebas dapat dikatakan berpengaruh terhadap variable terikat apabila memiliki nilai signifikan 0,05. Berikut ini terdapat pengujian hipotesis di antaranya :

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan 0,05 maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan 0,05 maka H2 diterima.
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan 0,05 maka H3 diterima.
- d. Apabila H4 memiliki nilai signifikan 0,05 maka H4 diterima



Model Analisa Jalur (Path Analysis)

Gambar 3.1

Sumber :Ghozali (2018:246)

Pada gambar model analysis jalur diatas bias dilihat hubungan variabel penelitian. Variabel kompensasi mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja (p1), namun kompensasi mempunyai pengaruh tidak langsung ke kinerja melalui motivasi (p2) baru kemudian ke kinerja (p3).

Selanjutnya agar mengetahui total pengaruh antara (korelasi kompensasi ke kinerja) bisa menggunakan persamaan sebagai berikut : $p1 + (p2 \times p3)$. Anak panah dari e1 ke motivasi menunjukkan jumlah variance variabel motivasi yang tidak dijelaskan oleh variabel kompensasi , besarnya e1 dapat dihitung dengan rumus, $e1 = \sqrt{(1 - R^2)}$. Sedangkan garis pada e2 yang menuju ke variabel kinerja menjelaskan varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan kompensasi. Serta besarnya nilai e2 dapat dihitung dengan rumus $e2 = \sqrt{(1 - R^2)}$.

Kemudian dalam analysis jalur (Path Analysis) langkah berikutnya menentukan koefisien jalur yang merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan structural dari persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui pengaruh tidak

langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening sebagai berikut :

$$1. \text{ Motivasi} = \alpha + p_3 X_1 + e_1$$

$$2. \text{ Kinerja} = \alpha + p_1 X_1 + e_2$$

Dari kedua persamaan diatas dapat diketahui pada persamaan pertama akan menghasilkan nilai pada p_2 sedangkan pada persamaan kedua akan menghasilkan nilai p_1 dan p_2 dan p_3 . Langkah berikutnya membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

$$3. \text{ Pengaruh langsung kompensasi ke kinerja} = p_1$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung kompensasi ke kinerja} = p_2 \times p_3$$

$$\text{Total pengaruh kompensasi terhadap variabel kinerja}$$

$$= p_1 + (p_2 \times p_3)$$

Apabila nilai pengaruh tidak langsung $>$ nilai pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi bias dikatakan sebagai variabel intervening dan H5 diterima

